

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab-bab sebelumnya, maka untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan, bahwa pernikahan pada masa kuliah boleh saja dilakukan bagi mereka yang merasa telah sanggup membina rumah tangga pada masa kuliah setelah terpenuhinya rukun dan syarat nikah. Adapun berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa manfaat dari pernikahan pada masa kuliah ini lebih terasa dari pada mudaratnya.

1. Faktor Menikah pada Masa Kuliah

Faktor atau alasan yang mendorong seorang mahasiswa untuk menikah pada masa kuliah dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk menghindari fitnah pacaran dan zina sekitar 50%
- b. Merasa sudah siap menikah 30%
- c. Dorongan orang tua dan keluarga 20%

Poin a dan b di atas adalah bagian dari faktor internal yang mendorong mahasiswa S1 UIN Raden Intan Lampung memilih menikah pada masa kuliah. Sedangkan poin c adalah bagian dari faktor eksternal

2. Dampak dari pernikahan pada masa kuliah yang dilakukan oleh mahasiswa S1 UIN Raden Intan Lampung terbagi menjadi dua, yakni dampak bagi bidang akademik dan keharmonisan rumah tangga.

a. Dampak bidang akademik

Dampak pernikahan pada masa kuliah untuk bidang akademik adalah kesulitan pada saat menyelesaikan tugas perkuliahan karena terbentur dengan kewajiban rumah tangga. Kemudian permasalahan keterlambatan waktu penyelesaian kuliah. Jika menilai rata-rata untuk menyelesaikan perkuliahan S1 selama empat tahun, mereka dikhawatirkan tidak mampu untuk menyelesaikan pendidikan selama empat tahun karena perkuliahan terhenti disebabkan cuti hamil dan melahirkan.

b. Dampak pada keharmonisan rumah tangga

Adapun dampak positif dari pernikahan pada masa kuliah yang dilakukan mahasiswa S1 UIN Raden Intan Lampung berdasarkan data terkait keharmonisan rumah tangga adalah mereka memperoleh dorongan motivasi untuk menjalani kehidupan, baik sebagai mahasiswa maupun sebagai seorang istri dan ibu karena suami yang selalu hadir dalam kehidupan mereka bahkan tidak sungkan untuk mengurus anak ketika mereka sedang melakukan kewajiban perkuliahan.

Hak dan kewajiban bersama yang berjalan beriringan membuat kondisi keluarga menjadi nyaman dan harmonis. Setiap keputusan yang berkaitan dengan urusan rumah tangga maupun perkuliahan diambil secara bersama. Maka, sepuluh keluarga yang menjadi responden pada penelitian ini termasuk dalam keluarga yang harmonis.

B. Saran

Melihat bahwa manfaat menikah pada masa kuliah lebih banyak manfaat daripada daratnya, maka penulis dapat menyarankan bagi mahasiswa yang sudah meresapi dan mampu, hendaklah menikah. Pernikahan tersebut harus diawali dengan kesadaran akan terbagi inyang tanggung jawab perkuliahan dan urusan rumah tangga yang harus dipersiapkan dengan matang. Tidak hanya kesiapan fisik, psikis, serta kemampuan ekonomi juga sangat berpengaruh dalam berumah tangga khususnya pada masa kuliah. Untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah dan rahmah yang dibangun pada masa kuliah hendaknya mereka membuat program perencanaan dalam masing-masing hak dan kewajiban agar berjalan optimal dan tanpa kesan mengurangi tanggung jawab, baik sebagai istri dan ibu atau sebagai seorang mahasiswa. Adanya rasa saling pengertian serta sikap tolong-menolong jadi faktor penting untuk mencapai tujuan tersebut.